

GAMBARAN TINGKAT STRESS PADA LANSIA DI DESA GUMPANG KARTASURA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :
CHANDRA WIJAYA
J 210 190 007**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

GAMBARAN TINGKAT STRESS PADA LANSIA DI DESA GUMPANG KARTASURA



Wachidah Yuniartika, S. Kep, Ns., M. Kep., Sp. Kep.Kom

NIDN : 0627018702

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN TINGKAT STRESS PADA LANSIA DI DESA GUMPANG KARTASURA

Oleh :

Chandra Wijaya

J 210 190 007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 06 Februari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Wachidah Yuniartika, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.Kom (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Adisty Rose Artistin, S.Kep.,Ners.,M.Kep (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Vinami Yulian, S.Kep., Ners., M.Sc., Ph.D (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis.,Ftr.,M.Kes

NIK/NIDN : 750/0620117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2023

Penulis



Chandra Wijaya

J 210 190 007

GAMBARAN TINGKAT STRES PADA LANSIA DI DESA GUMPANG KARTASURA

Abstrak

Latar Belakang: Lansia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk menjaga keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Stres yang dialami lanjut usia dapat mempengaruhi kehidupannya karena dapat menyebabkan hilangnya nafsu makan, berbicara terlalu banyak atau bahkan menarik diri, dan banyak gejala lainnya. Stres pada lansia dapat berdampak negatif, misalnya pusing, tekanan darah tinggi, mudah marah, sedih, sulit berkonsentrasi, perubahan nafsu makan, tidak bisa tidur atau merokok terus menerus. **Tujuan:** Mengetahui tingkat stres pada lanjut usia di Desa Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo. **Metode:** Penelitian mempergunakan metode kuantitatif memakai pendekatan deskriptif. Sampel dari penelitian ini sebanyak 87 responden lansia di Desa gumpang. Pengambilan sampel mempergunakan teknik purposive sampling. Analisis data mempergunakan analisis univariat sedangkan pengumpulan data mempergunakan alat ukur penelitian berbentuk kuesioner Depression Anxiety Stress Scale berjumlah 14 item pertanyaan. **Hasil:** Diperoleh hasil tingkat stress pada responden terbanyak yakni 71 responden mempunyai tingkat stres sedang memiliki presentase (40,7%), sedangkan 6 responden tingkat stres ringan dengan presentase (6,9%) dan 10 responden memiliki tingkat stres tinggi dengan presentase (11,5%). **Kesimpulan:** Lansia di Posyandu Desa Gumpang sesuai dengan penelitian ini didapatkan mayoritas menderita stres tingkat sedang dengan karakteristik responden terbanyak memiliki jenis kelamin perempuan berumur 60-70 tahun tahun yang tidak bekerja dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SD.

Kata kunci : Lansia, Stres

Abstract

Background : Elderly is a condition characterized by the inability to maintain balance against physiological stress conditions. Stress experienced by the elderly can affect their life because it can cause loss of appetite, talk too much or even withdraw, and many other symptoms. Stress in the elderly can have a negative impact, for example dizziness, high blood pressure, irritability, sadness, difficulty concentrating, changes in appetite, unable to sleep or smoking continuously. **Purpose :** Knowing the stress level of the elderly in Gumpang Village, Kartasura District, Sukoharjo Regency. **Method :** This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The sample from this study was 87 elderly respondents in Gumpang Village. Sampling using a purposive sampling technique. Data analysis used univariate analysis and data collection using a research instrument in the form of a Depression

Anxiety Stress Scale questionnaire with a total of 14 question items. **Results** : The results showed that the stress level of most respondents 71 respondents had moderate stress levels (40.7%), 6 respondents had mild stress levels (6.9%) and 10 respondents had high-stress levels (11, 5%). **Conclusion**: Regarding the elderly in Gumpang Village Posyandu, this study, found that the majority suffer from moderate stress levels with the characteristics most respondents being female, aged 60-70 years who are not working, and the last level of education is elementary school.

Keywords : Elderly, Stress

1. PENDAHULUAN

Lanjut usia ialah bagian proses kehidupan yang tidak bisa dihindari maupun akan terjadi pada semua orang (Nathalia & Elvira, 2021). Lanjut usia merupakan tahap akhir kehidupan manusia dari usia enam puluh tahun sampai kematian dan dilihat dengan perubahan keadaan psikis, sosial, fisik yang saling memiliki interaksi (Rahayu & Kiswanto, 2020). Lanjut usia merupakan masa dimana individu telah matang dalam ukuran dan fungsi serta menunjukkan tanda-tanda penurunan seiring berjalannya waktu (Yuniartika, 2019). Populasi lansia diproyeksikan akan terus menerus meningkat secara global, hal ini dikarenakan meningkatnya usia harapan hidup di Indonesia (Nuroh, 2022).

Berdasarkan WHO, di Asia Tenggara populasi Lanjut Usia sebanyak delapan persen ataupun kira-kira 142 jiwa. Tahun 2050, diprediksi populasi Lanjut Usia berlipat tiga kali lipat dari tahun ini. Tahun 2000 jumlah Lanjut Usia kira-kira 5.3000.000 jiwa (7,4%) dari jumlah populasi, sementara tahun 2010 jumlah lanjut Usia 24.000.000 jiwa (9,77%) dari total populasi, serta tahun 2020 diprediksi jumlah Lanjut usia hingga 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menyebutkan bahwa tahun 2020, Indonesia memiliki total 27.087.753 penduduk usia lanjut dengan rincian 12.912.675 laki-laki dan 14.175.078 perempuan.

Survei Kebahagiaan oleh Badan Pusat Statistik (2020) menyebutkan bahwa 75,06 mengalami perasaan senang, bahagia dan gembira, 64,33 mengalami perasaan tidak cemas atau khawatir, dan 68,31 orang tidak merasakan tertekan. Prevalensi gangguan mental emosional tertinggi di penduduk Jawa Tengah berdasarkan kota/kab adalah Cilacap, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, dan Kebumen. Sedangkan Sukoharjo menempati urutan ke-11 dengan 1.767 warganya mengalami gangguan mental emosional. Beberapa lansia yang mengalami cemas, depresi, dan stress di Desa Gumpang.

Stress merupakan respon manusia yang tidak spesifik terhadap suatu stimulus atau tekanan (Donsu, 2019). Berlandaskan KBBI, stres merupakan gangguan emosional dan mental yang dikarenakan faktor eksternal yang disebut juga dengan ketegangan. Permasalahan psikososial pada lanjut usia bisa berbentuk kecemasan, depresi, stress. Permasalahan ini muncul melalui berbagai dimensi, termasuk perubahan psikologis, depresi, fisik. Stress adalah respon psikologis maupun fisiologis yang muncul jika seorang mengalami ketidakseimbangan diantara tuntutan yang dialami dan potensi dalam memenuhi tuntutan itu.

Berlandaskan studi pendahuluan dalam Puskesmas Kartasura tanggal 13 Oktober 2022 diketahui bahwa jumlah lansia di Kecamatan Kartasura sebanyak 35.604 jiwa dengan rincian 22.350 lansia dengan kriteria usia 45-59 tahun, 8.933 lanjut usia dengan kriteria usia >60 tahun, serta 4.321 lansia dengan kriteria usia >70 tahun. Sedangkan jumlah lansia di Desa Gumpang sebanyak 3.197 jiwa dengan rincian 2.210 lansia dengan kriteria usia 45-59 tahun, 682 lansia dengan kriteria usia >60 tahun, sedangkan 305 lansia dengan kriteria usia >70 tahun. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis perlu melaksanakan penelitian judulnya “ Gambaran Tingkat Stress Pada Lansia Di Desa Gumpang Kartasura”. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk memahami gambaran karakteristik responden (usia, Pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin) maupun memahami gambaran tingkat stres (ringan, sedang, berat) pada lansia di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura.

2. METODE

Penelitian mempergunakan jenis penelitian kuantitatif memakai desain penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yakni penelitian dimana jenis penelitian mencakup dari melihat gambaran maupun fenomena yang terjadi pada populasi yang diperlukan (Musturoh & Anggita T, 2018). Populasi pada penelitian merupakan lansia sebanyak 682 di Desa Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo. Teknik pemilihan sampel yang dipakai pada penelitian *purposive sampling* memiliki kriteria yang ditetapkan adalah lansia usia 60-75 tahun, lansia yang datang ke posyandu aktif, Lansia yang bersedia menandatangani *informed consent*. Sampel didapatkan sebanyak 87 responden. Uji validitas sebelumnya sudah dilakukan di RS Advent Manado. Peneliti tidak melakukan uji validitas, karena DASS sudah berstandar r tabel 0.3610. Uji validitas yang dilakukan Evi & Evelyn (2020) menggunakan cara korelasi dengan hasil valid.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dengan 2 tipe. Kuesioner berisi data demografi responden yang mencakup umur, nama, Pendidikan terakhir, jenis kelamin, pekerjaan. Kuesioner DASS yang merupakan pengukuran tingkat stres berisi 14 pertanyaan dengan skala *likert* dengan penilaian 0 “Tidak ada”, 1 “Terkadang”, 2 “Sering”, 3 “Sangat sering”. Kemudian hasil penilaian kuesioner di kategorikan dengan Skor 0-14 “Normal”, Skor 15-18 “Ringan”, Skor 19-25 “Sedang”, Skor 26-33 “Berat”, Skor lebih besar 34 “Sangat Berat”. Peneliti ini menggunakan analisa data tunggal dengan variabel tingkat stres pada lanjut usia. Penelitian ini dilakukan di 4 Posyandu Lansia Desa Gumpang dengan membagikan kuesioner kepada responden, kemudian data yang di dapatkan di olah menggunakan aplikasi SPSS 25 dan di susun menjadi laporan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=87)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	14,9
Perempuan	74	85,1
Umur		
60-65 tahun	57	65,5
66-70 tahun	17	19,5
71-75 tahun	13	14,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	25	28,7
SD	49	56,3
SMP	5	5,7
SMA/SMK	5	5,7
S1	3	3,4
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	46	52,9

Buruh	31	35,6
Pedagang	6	6,9
PNS	4	4,6

Hasil tabel 1 tersebut bisa dilihat, distribusi responden berdasarkan kategori jenis kelamin perempuan didapatkan frekuensi yang lebih besar yaitu 74 (85,1%) responden daripada responden berjenis kelamin laki-laki yang lebih rendah yaitu 13 (14,9%) responden.

Distribusi karakteristik responden umur pada tabel 1 didapatkan hasil kategori umur 60-65 tahun dengan frekuensi terbanyak sebanyak 57 (65,5%) responden, sementara umur 66-70 tahun sejumlah 17 (19,5%) responden, dan pada umur 71-75 tahun menunjukkan frekuensi sebanyak 13(14,9%) responden.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan status pendidikan pada tabel 1 tersebut didapatkan nilai frekuensi tertinggi yakni sejumlah 49 (56,3%) responden SD, sementara tingkat S1 didapatkan frekuensi dengan nilai terendah yaitu 3 (3,4%) responden. Frekuensi Tidak Sekolah sebanyak 25 (28,7%) responden, frekuensi SMP sebanyak 5 (5,7%) responden dan frekuensi pada tingkat SMA/ sederajat menunjukkan nilai 5 (5,7%) responden.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada tabel 1 didapatkan frekuensi paling tinggi senilai 46 (52,9%) responden tidak bekerja, dan nilai paling rendah terdapat pada PNS dengan nilai 4 (4,6%). Buruh menunjukkan frekuensi sebanyak 31 (35,6%) responden, dan pedagang sebanyak 6 (6,9%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi DASS

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase(%)
DASS		
Ringan	6	6,9
Sedang	71	81,6
Berat	10	11,5
Total	87	100

Hasil analisis dari tabel 2 bahwa distribusi responden berdasarkan kategori kuesioner DASS menunjukkan tingkat stres sedang mempunyai frekuensi tertinggi sebanyak 71 (40,7%) responden, sedangkan tingkat stres ringan menunjukkan nilai frekuensi terendah dengan 6 (6,9%) responden. Frekuensi tingkat stres berat sebanyak 10 (11,5%) responden.

Tabel 3. Crosstabs berdasarkan tingkat stress dengan karakteristik responden

	DASS						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat		n	%
	n	%	N	%	N	%		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	2	2,3	10	11,5	1	1,1	13	14,9
Perempuan	4	4,6	61	70,1	9	10,3	74	85,1
Umur								
60-65 tahun	4	4,6	45	51,7	8	9,2	57	65,5
66-70 tahun	2	2,3	13	14,9	2	2,3	17	19,5
71-75 tahun	0	0	13	14,9	0	0	13	14,9
Tingkat Pendidikan								
Tidak Sekolah	1	1,1	20	23	4	4,6	25	28,7
SD	3	3,4	42	48,3	4	4,6	49	56,3
SMP	0	0	3	3,4	2	2,3	5	5,7
SMA/SMK	0	0	5	5,7	0	0	5	5,7
S1	2	2,3	1	1,1	0	0	3	3,4

Pekerjaan								
Tidak Bekerja	3	3,4	40	46	3	3,4	46	52,9
Buruh	0	0	26	29,9	5	5,7	31	35,6
Pedagang	0	0	4	4,6	2	2,3	6	6,9
PNS	3	3,4	1	1,1	0	0	4	4,6

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil distribusi karakteristik jenis kelamin, responden terbanyak terdapat pada jenis kelamin perempuan sebanyak 74 responden dengan frekuensi sebesar 85,1%. Mayoritas dalam penelitian ini yang mengalami stres diperoleh memiliki jenis kelamin perempuan. Teori menyebutkan bahwasanya jenis kelamin merupakan faktor yang memberikan pengaruh kepada kualitas hidup. Kualitas hidup perempuan dan lelaki mempunyai perbedaan, yang mana lelaki memiliki kecenderungan mempunyai kualitas hidup lebih positif dibandingkan perempuan, hal tersebut disebabkan dasarnya lelaki akan lebih produktif dibandingkan perempuan maka diharap akan mempunyai kualitas hidup yang lebih baik pula (Mahanani, 2017).

b. Umur

Hasil dari analisis distribusi karakteristik umur, responden terbanyak terdapat pada umur 60-65 tahun sebanyak 45 responden dengan frekuensi sebesar 65,5%. Perihal tersebut sejalan dengan penelitian Mahanani (2017) yang menyatakan bahwasanya karakteristik usia yang memiliki resiko gagal jantung yakni berusia 60 – 80 tahun. Penelitian Aprilia (2020) memberikan kesimpulan umur merupakan faktor yang berkaitan pada Kondisi usia lanjut usia, misal sifat, pengalaman, cara pandang, jenis kepribadian bisa memberikan pengaruh untuk menghadapi stress.

c. Tingkat Pendidikan

Hasil analisis distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan 42 responden dengan frekuensi sebesar 56,3% berstatus SD menjadi presentase terbanyak. Hal ini disebabkan karena keterbatasan biaya dan karena sebagian besar responden tertarik untuk menikah

karena responden pada penelitian ini tinggal di pedesaan dan dalam hal ini responden kurang memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi.

Pengetahuan atau informasi yang kurang didapatkannya yang memicu tidak sehatnya pola hidup atau perilaku semacam tidak mengetahui bahaya, dan pencegahan timbulnya gejala stres. Kurniawan & Yuniartika, (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwasanya tingkat Pendidikan responden mambatasi kemampuan responden untuk memahami kondisinya serta memecahkan kondisi kesehatannya, dan menurutnya tingkat pendidikan seseorang juga turut menentukan tindakan atas sesuatu dari luar.

d. Pekerjaan

Hasil dari analisis distribusi karakteristik responden menurut pekerjaan membuktikan responden tidak bekerja memiliki paling banyak nilai yakni sebesar 52,9%. Responden dengan mayoritas tidak bekerja dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan di wilayah Gumpang. Penelitian terdahulu oleh Kosim (2015) membuktikan pendapatan keluarga dan pekerjaan memebrikan pengaruh positif signifikan dengan koping stres seorang.

e. Tingkat Stres Pada Lansia

Penelitian ini didapatkan hasil dengan tingkat stres pada lansia menunjukkan sebanyak (81,6%) responden berada pada kategori stres sedang, pada tingkat stres berat dengan persentase (11,5%) dan pada tingkat stres ringan dengan persentase (6,9%). Menurut asumsi peneliti, banyaknya tingkat stres pada lansia dengan kategori sedang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mayoritas responden belum mampu mengontrol dirinya dan belum mendapatkan perhatian atau dukungan yang cukup dari keluarga terdekat. Faktor yang timbul dalam memunculkan gangguan stres berat masih banyak timbul di diri responden, maka responden belum dapat menurunkan hal itu dengan maksimal.

Penderita stres jika dilihat melalui jumlah 87 responden maupun sebagian banyak terjadi stress sedang 71 responden, cemas ringan 6 responden sedangkan stress berat 10 responden. Hal tersebut memperoleh jumlah tidaks ama sebab tiap responden mempunyai pandangan mengenai hidup yang jenisnya berbeda, terdapatnya faktir lain misal pikiran atau permasalahan ekonomi mengenai hasil pengobatan pula bisa menjadi alasan adanya kecemasan depresi atau stress pada penderita selain faktor kualitas hidup, mayoritas responden mempunyai gangguan mental yaitu stress tingkat sedang. Stres tersebut mempengaruhi kesehatan maupun kualitas hidup pada lansia.

Hasil tersebut selaras pemaparan Arbi dan Ambarini (2018) yang mana stress psikologis

dikarenakan gangguan struktur, fungsi jaringan, organ, ataupun sistemik maka memunculkan fungsi tubuh abnormal. Stress proses perkembangan serta pertumbuhan, dikarenakan oleh gangguan perkembangan dan pertumbuhan di masa bayi sampai tua. Penyebab stress psikologis misalnya prasangka dan lebellling, tidak puas pada diri sendiri mengenai sebuah hal yang terjadi, konflik peran, kekejaman, rendahnya percaya diri, emosi negative, perubahan ekonomi, kehamilan. Stress psikologis adalah stress yang dikarenakan gangguan kondisi psikologis ataupun ketidakmampuan keadaan psikologis dalam beradaptasi misalnya hubungan sosial budaya, faktor keagamaan, interpersonal (Saputro & Yuniartika, 2022). Situasi psikologis lanjut usia, misal sifat, pengalaman, cara pandang, jenis kepribadian, bisa memberikan pengaruh untuk menghadapi stress. Cara pandang lanjut usia yang baik untuk menghadapi permasalahan, bisa memecahkan permasalahan itu lewat proses mekanisme penyelesaian yang baik juga (Sholikhah, Laksmi & Supratman, (2021).

Inti dari keberhasilan di masa lanjut usia merupakan potensi dalam melakukan adaptasi pada beberapa kejadian hidup dan perubahan yang memunculkan perubahan nyata yang belum dapat dilaksanakan oleh semua lanjut usia subjek penelitian ini. Tingkat stress yang tinggi membuktikan ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi pada beberapa perubahan itu. Tanggung jawab berikutnya ada dalam caregivers ataupun pihak di sekitaran lanjut usia diantaranya keluarga, pengurus panti, teman, dan helper dalam membantu para lanjut usia nantinya melaksanakan masa tua dengan sukses dan memiliki artian lain dapat melakukan adaptasi dengan beberapa perubahan maka mengurangi stress yang dimunculkan (Livana dkk, 2018).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui Gambaran Tingkat Stres di Desa Gumpang Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo di simpulkan bahwasanya sebagian banyak jenis kelamin pada penelitian ini perempuan, mayoritas umur dari hasil penelitian yaitu rentang usia 60-70 tahun, status tingkat pendidikan terbanyak merupakan SD, tidak bekerja adalah status pekerjaan terbanyak dari penelitian ini, tingkat stress lansia dalam Posyandu Desa Gumpang dalam kategori tingkat stres sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, D. K. A. dan Ambarini, T., K. 2018. Terapi Brief Mind Fulness-Based Body Scan Untuk Menurunkan Stres Atlet Bola Basket Wanita Profesional. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. 6 (1): 1-12
- Badan Pusat Statistik. (2020). *STATISTIK INDONESIA 2020 Statistical Yearbook of Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Donsu, J. D. T. (2019). Psikologi Keperawatan. *PT. PUSTAKA BARU*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Livana, P. H., Susanti, Y., Darwati, L. E., & Anggraeni, R. (2018). Gambaran Tingkat Depresi Lansia. *NURSCOPE J. Keperawatan Dan Pemikir. Ilm*, 4(4), 80-93.
- Musturoh, I., & Anggita T, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Nathalia, V., & Elvira, M. (2021). Terapi Kognitif Menurunkan Depresi Pada Lansia. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 87–91. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.476>
- Nuroh, S. (2022). *Pengaruh Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Untuk Mengatasi Thanatophobia Pada Lansia The Effect Of Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Therapy For Overcoming Thanatophobia In The Elderly Pendahuluan*. 2(1), 39–50.
- Rahayu, & Kiswanto. (2020). Jurnal Kesehatan Komunitas. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(1), 80–85.
- S. Chandrasekhar, F. R. S., & Laily Noor Ikhsanto, jurusan teknik mesin. (2020). Hubungan Stres Dengan Kejadian Psikosomatis Pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Angkatan 2019. *Liquid Crystals*, 21(1), 1–17.
- Saputro, F. A., & Yuniartika, W. (2022). *Gambaran Tingkat Depresi pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sholikhah, N. P. N., Laksmi, A. T., & Supratman, S. (2021). Gambaran Tingkat Stres dan Kecemasan Penderita Hipertensi Di Baki Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2021 (Profesi Ners XXIII)*.
- World Health Organization (WHO). (2018). *World Health Statistics 2018: Monitoring Health for the SGDs, Sustainable Development Goals*. World Health Organization.

Yuniartika, W. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (1st ed.). Muhammadiyah University Press.